

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA MATERI POKOK GAYA HIDUP MODERN SISWA KELAS XI SMK T.D. PARDEDE FOUNDATION T.A 2018/2019

Marioga Parde<sup>1)</sup>, Martha Simanjuntak<sup>2)</sup>, Eugenia Feberniat Waruwu<sup>3)</sup>  
Dosen Prodi PAK, FKIP<sup>1 & 2)</sup>, Mahasiswa PAK, FKIP Universitas Darma Agung<sup>1,2)</sup>  
Email: [mariogafkipparde@ gmail.com](mailto:mariogafkipparde@ gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui penerapan model Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pokok Gaya Hidup Modern Siswa Kelas XI SMK T.D.PARDEDE FOUNDATION T.A. 2018/2019. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dalam bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan dengan II siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan Refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK T.D.PARDEDE FOUNDATION,T.A.2018/2019 yang terdiri dari 32 orang. Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan tes berbentuk pilihan berganda sebanyak 25 (dua puluh lima) soal yang terdiri dari lima option (a, b, c, d dan e). Instrumen terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabilis, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada pretes sebelum melakukan tindakan, memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 56,41 dimana hanya 11 siswa atau sekitar 34,37% yang mendapat nilai tuntas dan 21 siswa atau sekitar 65,63% yang belum tuntas, pada siklus I siswa memperoleh rata-rata 80 dimana 29 siswa atau sekitar 90,62% telah mencapai tuntas dan 3 siswa atau sekitar 9,38% yang belum tuntas dan pada siklus II hasil belajar siswa terus meningkat ketuntasan yang dicapai dimana pada siklus ini seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata 92,5 atau 100% mencapai tuntas. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 70,05% dengan kategori cukup aktif, dan pada siklus II sebesar 88,54 dengan kategori sangat aktif. Maka hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok Gaya Hidup Modern siswa kelas XI semester ganjil SMK T.D.PARDEDE FOUNDATION Tahun Ajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:**  
model  
pembelajaran  
berbasis  
masalah,  
materi pokok  
gaya hidup  
modern

### Pendahuluan

Belajar mengajar merupakan proses yang mengharuskan guru memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai sasaran yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar, masalah yang dihadapi seorang siswa cukup kompleks. Artinya, dalam belajar

dipengaruhi oleh bermacam-macam hal yang saling berkaitan. Syaiful (2006:1) mengatakan bahwa:

Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai

mahluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan anak didik yang lainnya, yaitu *aspek intelektual, aspek psikologis, dan aspek biologis*.

Masalah pengelolaan kelas memang masalah yang tidak pernah luput dari kegiatan guru. Masih banyak tenaga pendidik (Guru PAK) yang menggunakan model konvensional atau model ceramah dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan hasil belajar siswa yang kurang baik.

Kenyataan dilapangan tenaga pengajar atau lebih khusus guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menggunakan model konvensional, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, maka untuk meminimalkan kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut Model Pembelajaran. Terhadap hal tersebut, peneliti tertarik untuk mencari jalan keluar untuk meminimalkan masalah tersebut dengan melakukan perbaikan dan pemilihan penggunaan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik PAK, sehingga daya serap siswa dapat ditingkatkan. Salah satu model pembelajaran yang Peneliti usulkan untuk dipertimbangkan penggunaannya dalam meningkatkan hasil belajar PAK adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Instruction/PBI*).

Siswa yang diajar dengan pembelajaran berbasis masalah akan menjadikan mereka sebagai siswa yang mandiri dengan rasa keingin tahunya, mampu memformulasikan kebutuhan apa yang diperlukan sebagai siswa, dan mampu menyeleksi dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk memenuhi keperluannya. Saat siswa dihadapkan pada suatu masalah yang nyata, dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, lebih percaya diri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

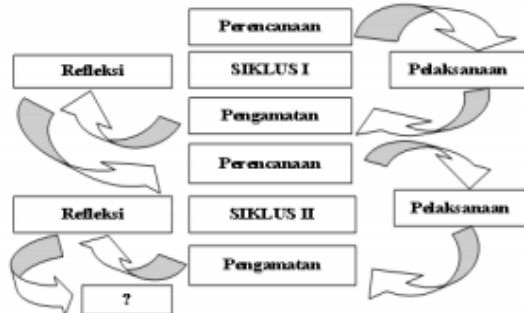
Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok Gaya Hidup Modern Di Kelas XI SMK. TD.Pardede Foundaton T.A. 2018/2019
2. Untuk mengetahui peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok Gaya Hidup Modern Di Kelas XI SMK.TD.Pardede Foundation T.A. 2018/2019

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI SMK.TD.Padede Fondation yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2019. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas XI semester genap di SMK TD.Parede Foundaion yang terdiri dari 32 orang, yang mana 19 siswa laki-

laki dan 13 siswa perempuan, yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua variabel Y1 dan Y2, dimana Y1 adalah hasil belajar PAK dan Y2 adalah aktivitas belajar.



Gambar Skema Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto 2010:16)

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

1. Observasi, untuk mengamati kegiatan dan alat bantu untuk menilai keaktifan siswa di kelas selama kegiatan pembelajaran.
2. Tes. Tes yang diberikan kepada siswa yaitu tes objektif berupa pilihan berganda (*multiple choice test*) 20 item dengan 5 option yang akan diberikan disetiap siklus yang mana setiap siklus 1x pertemuan atau 2 x 45 menit. Akan tetapi yang akan diujicobakan adalah sebanyak 25 item. yang terlebih dahulu diujicobakan terhadap siswa diluar sampel untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda dan indeks kesukaran soal.

Teknik analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan Nilai Rata-Rata Siswa, diperoleh rata-rata tes formatif dalam rumus:

$$N_R = \frac{\sum N_A}{\sum N}$$

(Yonny dkk dalam Azmi, 2013:15)

Keterangan :

$N_R$  = Mean (rata-rata) nilai siswa

$\sum N_A$  = jumlah nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

2. Untuk Menghitung Aktivitas Belajar, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pk = \frac{S}{SN \times SM} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase keaktifan siswa

S = Jumlah score perolehan

SM = Skor Maksimal

SN = Jumlah Siswa

Hasil perolehan nilai aktifitas belajar siswa dianalisis dengan pedoman pada tabel berikut.

Tabel Kriteria Presentase Aktivitas Belajar Siswa

Presentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Aktif
50% - 74,99%	Aktif
25% - 49.99%	Cukup Aktif
0% - 24,99%	Kurang Aktif

(Yonny dkk dalam Nurkhikmah, 2013:21)

3. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dengan penerapan pembelajaran ini berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah dan data nilai Mid yang diperoleh siswa.

Dari KKM yang ditentukan dari sekolah untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa, maka seseorang siswa memperoleh skor 70 dan kelas dinyatakan tuntas jika dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang diterapkan.

Untuk mengetahui tingkat atau persentase penguasaan materi pembelajaran digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{skor angka diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

(Yonny dkk dalam Azmi, 2013:15)

Keterangan :

DS = Daya serap dengan kriteria  $0\% <$

$DS > 75\%$

**Tabel 8. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa**

PRESENTASE	KRITERIA
75% - 100%	Sangat Aktif
50% - 74,99%	Aktif
25% - 49,99%	Cukup Aktif
0% - 24,99%	Kurang Aktif

4. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok gaya hidup modern siswa di kelas XI SMK.TD.Pardede Foundation T.A. 2018/2019. Untuk menghitung dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prestasi

F = Jumlah Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

### Hasil Penelitian

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada materi pokok Gaya Hidup Modern siswa di kelas XI SMK.TD.Pardede Foundation T.A. 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga pertemuan yaitu satu pretes dan dua siklus, yang dimulai dari tanggal 18 Maret 2019 dan berakhir pada tanggal 02 April 2019. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II yang peneliti lakukan di SMK. TD.Pardede Foundation meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa nilai tes formatif dan hasil nontes berupa data pengamatan terhadap aktivitas siswa.

Sebelum penelitian dilakukan, kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi lapangan serta menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di SMK TD.Pardede Foundation tersebut. Dalam

pertemuan ini peneliti meminta ijin langsung kepada Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

### 1. Deskripsi Pre Test

Langkah pertama sebelum melakukan kegiatan siklus I terlebih dahulu dilakukan Pretes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dan memahami letak kesulitan siswa tentang materi pokok Gaya Hidup Modern saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan skor pretes, tampak bahwa siswa masih kurang memahami dan menguasai materi. Hasil belajar siswa yang rendah di setiap indikator yang telah ditentukan dapat dilihat melalui pretes yang dilakukan pada awal kegiatan penelitian sebelum kegiatan siklus I dan siklus II.

Pada pretes ini diperoleh hasil nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

**Tabel Hasil Pre Test**

NNo	Nilai Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
111	≥ 70	11	34,37 %	Tuntas
222	≤ 69	21	65,63 %	Tidak Tuntas
Jumlah		32		
Ni nilai Rata-rata			56,41	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil pretes pada tabel diatas bahwa dari 32 siswa yang mengikuti pretes, 11 siswa atau sekitar 34,37 % yang mencapai ketuntasan dan 21 siswa atau sekitar 65,63 % belum mencapai ketuntasan.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil pretes maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok Gaya Hidup

Modern. Penyampaian tujuan yang harus dicapai dan memberikan motivasi

- 1) Penyampaian materi dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (belajar dengan membentuk kelompok dan diskusi bersama)
- 2) Memberikan kesimpulan dari pelajaran.
- 3) Memberikan soal yang telah disediakan

Setelah pemberian tes pada siklus I dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sedikit meningkat. Pada tes siklus I ini diperoleh hasil nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

**Tabel Hasil Siklus I**

No	Nilai Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Nilai $\geq$ 70	29	90,62 %	Tuntas
2	Nilai $\leq$ 69	3	9,38 %	Tidak Tuntas
Jumlah		32		
Nilai Rata-rata		80		Tuntas

Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel diatas bahwa dari 32 siswa yang mengikuti tes awal, 29 siswa atau sekitar 90,62 % telah mencapai ketuntasan. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 3 siswa atau sekitar 9,38 %.

4. Memberikan kesimpulan dari pelajaran.
5. Memberikan soal yang telah disediakan

Setelah pemberian tes pada siklus II dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sangat meningkat. Pada tes siklus II ini diperoleh hasil nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

**Tabel Hasil Siklus II**

No	Nilai Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Nilai $\geq$ 70	32	100 %	Tuntas
2	Nilai $\leq$ 69	0	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah		32		
Nilai Rata-rata		100		Tuntas

Dari hasil tes siklus II terus mengalami peningkatan dimana siswa yang mendapat ketuntasan belajar sebanyak 32 orang (100%) sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran ini adalah 0%.

## 2. Pengujian Hipotesis

Di bawah ini peneliti akan mengadakan pengujian hipotesis, terhadap hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau di tolak.

Untuk menguji hipotesis tersebut dapat diketahui dengan persentase peningkatan hasil belajar siswa memakai rumus kualitatif  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$  yang diperoleh angka persentase 100 % dalam kategori prestasi sangat tinggi. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

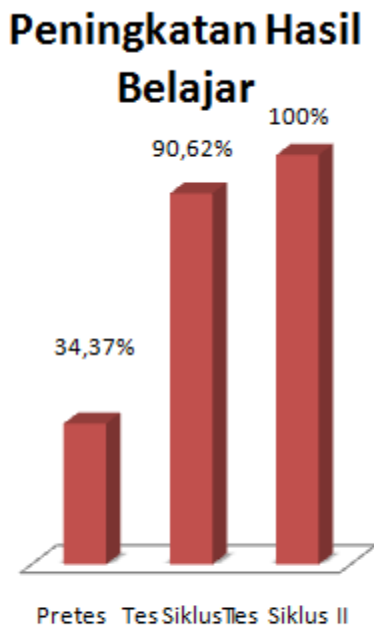
**Tabel Hasil belajar siswa pada pre test, Siklus I dan Siklus II**

Skor	Tes Awal			Siklus I			Siklus II		
	Jlh siswa	%	kategori	Jlh siswa	%	kategori	Jlh siswa	%	kategori
90-100	0	0	ST	4	12,5	ST	27	84,38	ST
70-89	11	34,375	T	25	78,13	T	5	15,62	T
50-69	10	31,25	S	3	9,37	S	0	0	S
20-49	11	34,375	R	0	0	R	0	0	R
$\leq 19$	0	0	SR	0	0	SR	0	0	SR

Keterangan : ST = Sangat Tinggi  
 T = Tinggi  
 S = Sedang  
 R = Rendah  
 SR = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari Pretes, siklus I sampai siklus II. Hal ini Dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa 56,41 pretes meningkat menjadi 80 siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 92,5 siklus II. Peningkatan

hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



**Gambar Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa selama proses pembelajaran berlangsung hasil belajar siswa dan juga aktifitas siswa semakin meningkat. Secara singkat dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II**

Skor	Siklus I			Siklus II		
	Jlh Siswa	%	Kategori	Jlh Siswa	%	Kategori
91-100	3	9,38%	SA	20	62,5%	SA
71-90	10	31,26%	A	8	25%	A
51-70	15	48,88%	CA	4	12,5%	CA
≤ 50	3	9,38%	KA	0	0%	KA
Jumlah	32	100%	-	32	100	-

Keterangan :

SA = Sangat Aktif    CA = Cukup Aktif

A = Aktif    KA = Kurang Aktif

Sesuai pengamatan yang dilakukan peneliti, maka aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 70,05 % dengan kategori

Aktif, dan siklus II adalah sebesar 88,54% dengan kategori Sangat Aktif. Hal ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa Sangat Aktif.

### Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu Pretes yang dilaksanakan sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan Pretes untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I yang diadakan pada tanggal 18 April 2019, siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 April 2019, sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2019.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada materi pokok Gaya Hidup Modern siswa di kelas XI SMK,TD.Pardede Fondaion T.A. 2018/2019. Peningkatan yang dialami tersebut tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, siswa mengalami perubahan tingkah laku, yaitu dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai materi Gaya Hidup Modern. Materi Gaya Hidup Modern yang siswa pelajari melalui penenerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diterima dan dipahami dengan baik karena pada pelaksanaannya, guru mengarahkan siswa untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Model Pembelajaran Berbasis Masalah menggunakan kelompok kecil dalam proses pembelajaran, sehingga melatih siswa bersosialisasi, bekerjasama, dan saling menghormati antar sesama. Selain itu, guru juga berusaha menyampaikan

materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan permasalahan nyata yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan media maupun alat peraga nyata yang dekat dan dikenal oleh siswa, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi lebih menyenangkan.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang di arahkan guru. Dalam pembelajaran ini, guru mengarahkan siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam mengeluarkan ide, saran, dan pendapat. Dengan pembelajaran ini, guru mengarahkan siswa pada berbagai aktivitas yang meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, keterlibatan siswa memecahkan masalah yang diberikan guru, kerjasama siswa dalam kerja kelompok, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya, keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat, dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

### Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada materi Pokok Gaya Hidup Modern siswa di kelas XI SMK .TD.Pardede Funda tion T.A. 2018/2019, hal ini dibuktikan dari

nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan persentase 100% tuntas.

2. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Kristen pada materi Pokok Gaya Hidup Modern siswa di kelas XI SMK.TD.Pardede Foudation T.A. 2018/2019.

### Saran

1. Kepada guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pelajaran Agama Kristen pada materi pokok gaya hidup modern untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Sebelum melakukan proses belajar mengajar Guru juga harus menguasai langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini.
3. Kepada peneliti yang akan datang, supaya melakukan penelitian lanjutan dengan materi pokok yang berbeda dan melibatkan karakteristik siswa.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimin, (2013), *Prosedur Suatu Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, (2016), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Asvia, A. 2013. *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Semarang: Conservation University.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathoni, Abdurrahmat.2005. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hulu, Yuprieli. 2002. *Suluh Siswa 2 Berbuah Dalam Kristus*. Jakarta : Gunung Mulia
- <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-berbasis-masalah.html>
- <http://riskaperwati.blogspot.com/2013/06/pembelajaran-berbasis-masalah.html>
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jambi : Gaung Persada (GP) Perss
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan :CV. ISCOM
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: rineka cipta
- Nurkhikmah, 2013. *Keefektifan Penerapan Model Problem Basid Learning Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Semarang: Conservation University.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sabri, H. Ahmad . 2010. *Strategi belajar mengajar dan micro teaching*. Padang: Quantum Teaching.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Sarwita , Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Simatupang, Hasudungan dkk. 2011. *Taat Takut Akan Tuhan*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana. 2009. *Metode Statistik*. Bandung :Tarsito
- Sudrajat, Akhmadi. 2011. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan konseling*. Yogyakarta: Paramitra.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar: Surabaya
- Suryabarta, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana